ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5771

# REVITALISASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SEMANGAT DALAM 3 BANJARMASIN

## Revitalization of the Merdeka Curriculum at SDN Semangat Dalam 3 Banjarmasin

**Ridhna Maulida[1], Algina Ruhama[2], Nurul Hidayah[3], Salsabilla Novaliana[4], Diani Ayu Pratiwi[5]**
Universitas Lambung Mangkurat
ridhna645@gmail.com; alginaruhama@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Apr 14, 2025 | Apr 28, 2025 | May 10, 2025 | May 15, 2025 |

**Abstract**

This study is motivated by the limited research on the revitalization of the Merdeka Curriculum, despite its significant impact on improving the quality of education at SDN Semangat Dalam 3 Banjarmasin. The study aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum revitalization and identify supporting factors and challenges. The research adopts a qualitative descriptive case study design, with a sample of one principal and one teacher selected through purposive sampling. Data was collected using in-depth interviews, classroom observations, and curriculum document analysis, and analyzed through thematic analysis. The findings reveal that the revitalization of the Merdeka Curriculum has enhanced instructional innovation and fostered active involvement of teachers and students in learning. The principal applied a transformational leadership style to motivate teachers, while teachers assumed the role of facilitators in active learning. The establishment of teacher learning communities also contributed to the successful implementation of the curriculum. These findings align


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

with organizational change theory in education, which emphasizes collective leadership and collaboration, as well as transformational leadership theory, which views school principals as change agents. The role of teachers as facilitators aligns with constructivist learning theory, which emphasizes student-centered learning. The study concludes that the success of Merdeka Curriculum revitalization is influenced by synergy between principals and teachers. The implications include theoretical contributions by enriching the literature on Merdeka Curriculum implementation, and practical recommendations for education authorities and schools to enhance teacher training, leadership, and sustainable teacher learning communities. Future research focuses on the long-term impact of curriculum revitalization on student outcomes.

**Keywords:** Revitalization; Merdeka Curriculum; Leadership; Learning Community; Primary Education

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai revitalisasi Kurikulum Merdeka, padahal implementasi kurikulum baru ini memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN Semangat Dalam 3 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pelaksanaan revitalisasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam prosesnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dengan sampel terdiri atas 1 kepala sekolah dan 1 guru yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola penting yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan inovasi pembelajaran dan keterlibatan aktif guru serta peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang efektif dalam memotivasi guru, sementara guru menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran aktif dan reflektif. Pembentukan komunitas belajar antar guru turut mendukung keberhasilan implementasi kurikulum secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori perubahan organisasi dalam pendidikan yang menekankan pentingnya kepemimpinan kolektif dan kolaborasi komunitas, serta teori kepemimpinan transformasional yang melihat kepala sekolah sebagai agen perubahan. Peran guru sebagai fasilitator juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang berorientasi pada peserta didik. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa keberhasilan revitalisasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kepala sekolah dan guru. Implikasi penelitian mencakup pengayaan literatur mengenai Kurikulum Merdeka, serta rekomendasi praktis bagi dinas pendidikan dan sekolah untuk memperkuat pelatihan guru, kepemimpinan, dan komunitas belajar berkelanjutan. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan terkait dampak jangka panjang terhadap hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

**Kata Kunci**: Revitalisasi; Kurikulum Merdeka; Kepemimpinan; Komunitas Belajar; Pendidikan Dasar

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya untuk mewujudkan visi Indonesia pada tahun 2030, yakni menjadi negara dengan tingkat ekonomi tinggi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara merata. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, serta perkembangan lingkungan sekitar (Assingkily, 2020; Daga, 2020). Banyak guru, khususnya di tingkat SD, masih kurang memahami teknis pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran belum optimal dan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang telah diujicobakan di sekitar 2.500 sekolah penggerak dan 900 SMK pusat keunggulan, diklaim lebih menekankan pada penyajian materi yang esensial dan tidak membebani, sehingga guru memiliki waktu lebih untuk mengembangkan karakter, kompetensi, serta menciptakan inovasi dalam pembelajaran dan pelayanan pendidikan secara menyeluruh. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa para guru masih terbebani oleh beban administrasi seperti penyusunan Kurikulum Operasional, asesmen, modul ajar, dan bahan belajar lainnya, yang justru menghambat efektivitas proses belajar-mengajar. Banyak dari mereka merasa belum benar-benar merdeka di tengah konsep Merdeka Belajar, karena waktunya tersita oleh berbagai kewajiban administratif dan adaptasi terhadap digitalisasi. Padahal, para pendidik membutuhkan ruang dan perhatian khusus untuk membantu pemulihan kondisi mental peserta didik pascapandemi (Mulyasa, 2023).

Peneliti melihat bahwa Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran, terutama dalam hal fleksibilitas bagi guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik. Kesiapan guru dalam merespons perubahan ini menjadi kunci utama keberhasilan kurikulum, termasuk dalam mengintegrasikan teknologi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik (Widaningsih & Herrnawam, 2023). Tantangan kompetensi pedagogik menjadi sorotan penting, terutama karena sebelumnya guru cenderung terkunci dalam kurikulum yang kaku dan kurang diberi ruang untuk berinovasi (Heryahya et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Sulistyosari et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka terbukti berhasil meningkatkan interaksi dan kreativitas peserta didik. Guru mampu mengimplementasikan diferensiasi isi,

proses, dan produk dengan baik juga memperkuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan model seperti problem based learning dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mencatat bahwa sebagian guru SD masih merasa asing dan belum siap dalam merancang pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (Ekawati & Susanti, 2022). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi positif Kurikulum Merdeka dan realita implementasi di lapangan.

Kebaruan dari pendekatan Kurikulum Merdeka terletak pada fleksibilitas perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila (Lestari et al., 2022). Guru diberi ruang untuk mengembangkan ide pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, selama tujuannya mengarah pada penguatan profil tersebut. Nurasiah et al. (2022) menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kesadaran moral, empati, dan kemampuan bersosialisasi. Dengan demikian, pendekatan holistik ini memperkuat landasan teoretis Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan yang utuh dan bermakna.

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana kesiapan dan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Secara khusus, penelitian ini menyoroti penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut kreativitas dan inovasi dari para guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi guru dalam proses penerapan kurikulum tersebut di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya merumuskan strategi penguatan kompetensi pedagogik guru agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini merupakan sebuah studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, sehingga dapat menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai peran, tantangan, dan strategi dalam implementasi kurikulum tersebut. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dari individu-individu berpengalaman langsung dengan kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan peran kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, pelatihan untuk guru, serta dukungan dari orang tua dan pemerintah. Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025, dari pukul 10:00 hingga 12:00, dimana wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis naratif yang mencakup transkrip wawancara, identifikasi tema, penyusunan narasi, serta interpretasi makna dan keterkaitan informasi. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang tantangan dan strategi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan evaluasi kurikulum di tingkat pendidikan sekolah dasar.

## HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan Wali Kelas R.A. di SDN Semangat Dalam 3 mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, serta peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3. Peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengarahkan dan memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, tetapi juga memimpin proses implementasi di seluruh sekolah.Meskipun semua guru memiliki kualifikasi akademis yang baik, banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih aktif. Perubahan dari pendekatan konvensional ke metode yang menekankan pembelajaran aktif menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian guru.Selain itu keberadaan kombel (Komunitas Belajar) di sekolah ini terbukti efektif sebagai platform bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran, mendukung kolaborasi antar guru dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran sehari-hari.

**Table 1.** Temuan utama dan aspek

| Kategori | Temuan utama |
|---|---|
| Peran Kepala Sekolah | Kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan pelaksanaan kurikulum sesuai kebijakan nasional. |
| Tantangan Kesiapan | Beberapa guru kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif. |
| KOMBEL (Komunitas Belajar) | KOMBEL berfungsi sebagai platfrom efektif bagi guru untuk berbagi pengalaman. |

Data menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, beberapa guru di SDN Semangat Dalam 3 mengungkapkan kesulitan beradaptasi dengan metode pengajaran baru. Mereka merasa terjebak dalam metode konvensional dan mengalami resistensi terhadap perubahan. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah menjadi kendala signifikan yang menghambat proses pembelajaran. Meskipun Kombel (Komunitas Belajar) berfungsi sebagai platform berbagi pengalaman, tidak semua guru memanfaatkan kesempatan ini secara maksimal. Peserta didik juga diharapkan untuk beralih dari peran pasif menjadi proaktif, tetapi tidak semua peserta didik siap untuk melakukan transisi ini, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi aktif. Meskipun evaluasi dilakukan secara rutin, penyesuaian kurikulum tidak selalu merata di seluruh kelas, mempengaruhi konsistensi kualitas pendidikan yang diterima peserta didik. Temuan ini menunjukkan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

## PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 belum sepenuhnya merata. Kelas 4, 5, dan 6 telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, sementara kelas 1 sampai 3 masih mengikuti Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka, kurikulum alternatif, memberikan kemandirian bagi guru dan kepala sekolah untuk menyusun, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa (Mustafiyanti et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, guru diberikan kebebasan untuk menginterpretasikan dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemajuan peserta didik, yang mencerminkan pendekatan yang lebih adaptif dan

fleksibel (Jannah & Rasyid, 2023). Kegiatan seperti penggunaan kotak refleksi bagi peserta didik mencerminkan pentingnya komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik dalam mengembangkan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif. Implementasi membutuhkan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, lembaga penjamin mutu pendidikan, universitas, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk mengatasi tantangan di lapangan (Rusi Rusmiati, 2023).

Hasil ini sejalan dengan pandangan Hartoyo et al. (2023), yang mengemukakan bahwa reformasi kurikulum dilaksanakan secara terencana mengikuti perubahan zaman. Dalam praktiknya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan evaluasi perkembangan individu peserta didik. Meskipun demikian, Angga et al. (2022) menemukan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam memahami cara penerapan Kurikulum Merdeka, dan kendala dalam administrasi penilaian menjadi tantangan tersendiri. Guru kesulitan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis teknologi jika sarana seperti komputer, internet, atau alat peraga tidak tersedia atau terbatas (Adisel & Prananosa, 2020; Sarnoto et al., 2022).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, khususnya setelah pandemi yang menyebabkan hilangnya pembelajaran pada peserta didik (Maladerita et al., 2021). Kondisi ini mendorong lahirnya kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Implementasi model pembelajaran mandiri terbukti meningkatkan produktivitas dan hasil belajar siswa selama pandemi, didukung oleh peran orang tua, pengawasan guru, dan pemanfaatan teknologi (Sudarsana, 2021). Dengan membawa fleksibilitas serta fokus pada pengembangan karakter dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kurikulum ini berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Alfiaturrohmah et al. (2024), Kurikulum Merdeka membuka lebih banyak peluang untuk kreativitas dan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat dan kemajuan mereka. Ini mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif bagi pendidikan di tingkat pendidikan dasar.

Walaupun menunjukkan potensi yang besar, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beragam tantangan. Banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya siap dan merasa terbebani dengan perubahan kurikulum yang berlangsung cepat (Agustina & Mustika, 2023). Di samping itu, kondisi infrastruktur, seperti adanya kerusakan pada bangunan di

lantai dua, juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Penelitian juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kurikulum dan minimnya pelatihan merupakan faktor utama yang menghambat efektivitas implementasinya (Yolanda & Wahyuni, 2020).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya terkait kesiapan guru dan peserta didik dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Hasil wawancara dengan salah satu guru (Ibu R.A.) menunjukkan bahwa meskipun para guru memiliki kompetensi dasar yang memadai, mereka tetap perlu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru. Di sisi lain, peserta didik juga mengalami perubahan peran dari pembelajar pasif menjadi aktif, yang menuntut pendampingan intensif. Sekolah merespons tantangan ini melalui pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) dan pelaksanaan sosialisasi kepada orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan struktural dan kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) memberikan pemahaman empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks pendidikan dasar di sekolah negeri, yang masih terbatas dalam literatur; (2) mengidentifikasi peran strategis kepala sekolah dan Komunitas Belajar sebagai faktor pendukung dalam proses transisi kurikulum; dan (3) menyajikan pendekatan praktis dalam menangani resistensi awal dari guru dan orang tua terhadap perubahan sistem pembelajaran.

Rekomendasi untuk studi lanjutan mencakup: (1) penelitian longitudinal untuk menilai efektivitas jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik; (2) perluasan lokasi penelitian ke sekolah-sekolah dengan karakteristik berbeda, termasuk sekolah swasta dan di wilayah pedesaan, guna meningkatkan generalisasi temuan; dan (3) pengembangan model intervensi pelatihan guru yang lebih terstruktur untuk mempercepat adaptasi terhadap kurikulum baru.

## DAFTAR PUSTAKA


Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291

Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(3), 359–364. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540

Alfiaturrohmah, A., Ariani, D. S., Ibaddurrahman, M., EP, F. S., Zubaida'IR, N., Eldauzi, A.-Z., Nastiti, A. M., & Setiawan, B. (2024). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, *2*(1), 29–41. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1173

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149

Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 62–77. https://doi.org/10.30736/ATL.V4I2.263

Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, *4*(2), 103–110. https://doi.org/10.53395/JES.V4I2.179

Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). PELATIHAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA BAGI GURU-GURU DI SD MUHAMMADIYAH IV KOTA PADANG. *Jurnal Media Ilmu*, *1*(1), 33–39. https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.3058

Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak perubahan kurikulum Merdeka dan kesiapan tenaga pendidik terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(2), 412–428. https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(2), 548–562. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800

Lestari, E. E., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *12*(2), 131–138. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2549

Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4771–4776. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.

Mustafiyanti, M., Putri, M. P., Muyassaroh, M., Noviani, D., & Dylan, M. (2023). A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*. https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.185

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3639–3648. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727

Rusi Rusmiati, A. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic (Rusi). *Journal of Education and E-Learning Research*, *10*(2), 154–164. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490

Sarnoto, A. Z., Hayatina, L., Hikmah, N., Alhan, K., & Rahmawati, S. T. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on the education sector in Indonesia. *Sarnoto, AZ, Hayatina, L., Hikmah, N., Alhan, K., & Rahmawati, ST (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on the Education Sector in Indonesia. International Journal of Health Sciences*, *6*, 167–174. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.4985

Sudarsana, I. K. (2021). Implementation of Independent Learning to Increase Productivity and Students Learning Outcomes during the COVID-19 Pandemic. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, *8*(2), 127–134. https://doi.org/10.25078/GW.V8I2.2151

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(2), 66–75. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114

Widaningsih, R., & Herrnawam, A. H. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 3602–3611. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8390

Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan bahan ajar berbantuan macromedia flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, *4*(2). https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612